

TANTANGAN PENGASUHAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING HAFALAN SURAT PENDEK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

ELIZA AYUNITA

Universitas Islam Negeri Mataram

Corresponding: 180110085@uinmataram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam tentang tantangan pengasuhan orang tua dalam membimbing anak menghafal ayat pendek. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif, dimana peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Selanjutnya menggunakan teori Miles, Huberman dan Sandlay (2014) dalam menganalisis data yakni melalui tiga tahapan yaitu kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa penting bagi anak untuk memperoleh motivasi eksternal, baik dari lingkungan sekitar, ditambah lagi dengan rasa percaya diri orang tua dalam menjalankan tugas pembimbingan perlu dioptimalkan sehingga tidak secara keseluruhan menyerahkan kepada guru ngaji serta menyediakan sebagian waktu yang dimiliki untuk memastikan anak tetap dalam pengawasan. Penelitian ini diharapkan berkontribusi sebagai tambahan informasi dalam mendampingi anak.

Kata kunci: tantangan, pengasuhan, orang tua, membimbing, hafalan

Abstract: This research aims to explore in-depth information about the challenges of parenting in guiding children to memorize short verses. This research uses a descriptive type, where researchers use observation, interviews, and documentation in collecting data. Next, we use the theory of Miles, Huberman, and Sandlay (2014) in analyzing the data, namely through three stages, namely condensation, data presentation, and conclusion. The results of the research illustrate that it is important for children to obtain external motivation, both from the surrounding environment, plus parents' self-confidence in carrying out guidance tasks needs to be optimized so that they do not completely leave it to the teacher to recite the Koran and provide some of the time they have to ensure that the child remains in supervision. It is hoped that this research will contribute additional information in accompanying children.

Keywords: challenges, parenting, parents, guiding, memorization

PENDAHULUAN

Keluarga adalah rumah pertama bagi seorang anak dalam memperoleh nilai pendidikan melalui pembiasaan (Nurrita, 2021; Tabroni et al., 2021). Hal ini mempengaruhi setiap aktivitasnya di masa mendatang, baik atas potensi keberhasilan atau kegagalan (Nuramdani, 2021). Dengan itulah penting bagi orang tua dalam meningkatkan kualitas setiap pertemuan melalui komunikasi yang membahagiakan dan mengakrabkan diantaranya (Oliveira et al., 2020; Trilar et al., 2019). Sebagai rumah perdana dalam membangun sebuah istana akademis informal, orang tua sebaiknya terlibat penuh dalam mendidik, bukan menyerahkan kepada guru semata-mata, terutama dalam mempelajari al-qur'an. Minat anak dalam mempelajari, bahkan menghafal al-Qur'an harus diawali dari pendidikan orang tua (Labibah, 2020; Nugraha, 2020).

Hubungan erat antara orang tua dan anak, akan semakin memudahkan segala cita-cita

keluarga kecil dapat terwujud (Huda, 2021; Malik et al., 2020). Korelasi yang baik tercipta karena saling mencintai dan menghargai serta mendukung antara satu dengan yang lainnya. Ada usaha konsisten dan berkelanjutan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Menciptakan segala suasana yang mendukung anak untuk bisa menghafal Al-quran (Lindari et al., 2019). Baik dengan menggunakan beragam metode maupun mendisiplinkan anak dengan senantiasa dekat dengan Al-quran (Haryani et al., 2023; Lubis & Ismet, 2019; Masita et al., 2020; Nugraha, 2020). Dengan begitu akan terjalin hubungan yang erat antara orangtua dan anak dengan tujuan menjadikan anaknya penghafal Al-quran.

Tidak mudah dalam mendidik anak menjadi penghafal Al-quran apalagi ditengah-tengah hiruk pikuk perkembangan zaman (Dwistia et al., 2022; Masita et al., 2020; Wulansuci & Nafiqoh, 2021). Orang tua dituntut untuk lebih teliti dan cermat dalam mendidik anak (Bauer et al., 2022; Han et al., 2021; Yusuf et al., 2020). Memilih lingkungan yang tepat bagi anaknya, menciptakan suasana rumah yang mendukung anak-anak dalam menghafal Al-quran dan memperhatikan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dasar anak dengan cara memberikan nafkah yang halal (Djul Fadli et al., 2018; Yanti et al., 2022; Zuhri, 2012). Melihat fenomena yang ada disekitar kita, perlu adanya kerjasama antara kedua orangtua dalam mendidik anak menjadi penghafal Al-quran, misalnya dengan mengikuti seminar parenting tentang mendidik anak menjadi penghafal Alquran, membaca buku dan lain sebagainya (Munthe, 2021). Orang tua dahulu lebih mengarah anak supaya nurut atau mendengarkan apa yang diperintah oleh orang tua sedangkan di zaman sekarang lebih seperti pola asuh permisif karena memberikan kebebasan lebih terhadap anaknya ataupun memberikan apa yang diinginkan oleh anaknya tanpa ragu memberikan kebebasan tersebut (Arafat et al., 2020; Haryani et al., 2023; Park et al., 2019; Sunarty, 2016).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian orang tua belum siap untuk membimbing anak dalam menghafal al-Qur'an. Penyebabnya sangat beragam mulai dari ketidaksiapan karena minimnya ilmu pengetahuan. Namun bagi sebagiannya memberikan kontribusi optimal bagi anak, namun konsistensi dalam menjalankannya masih sulit. Para orang tua masih terbayang dengan metode pembelajarannya masih kecil sehingga metode pembelajarannya juga diduplikasi. Tak jarang membuat kurang berhasil.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut di atas maka peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang Pola asuh orang tua dalam membimbing anak usia 5-6 tahun menghafal surat-surat pendek di Dusun Karang Sembung, Desa Merembu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil pola asuh orang tua terhadap anak agar mendapatkan motivasi yang kuat dalam menghafal Al-qur'an. Harapan dari penelitian ini bisa menjadi inspirasi dalam mendidik dan mengasuh anak-anak menjadi penghafal Al-quran dengan lingkungan yang mendukung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif, dimana peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Selanjutnya menggunakan teori Miles, Huberman dan Sandlay (2014) dalam menganalisis data yakni melalui tiga tahapan yaitu kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menurut Bapak Mustaim faktor penghambat yang dialami

dalam membimbing anak membaca Al-qur'an yaitu terdapat pada anaknya sendiri yang masih kurang mempunyai minat dan keinginan dalam belajar membaca Al-qur'an. Dimana diutip sebagai berikut:

“Bapak Mustaim mengatakan: “Faktor penghambat yang saya alami dalam membimbing anak dalam menghafal Al-qur'an yaitu terdapat pada anak saya sendiri, karena masih kurangnya minat, kesadaran dan keinginan sendiri dari anak saya dalam belajar membaca Al-qur'an”.

Ibu Nurhayati juga mengatakan, sebagai berikut:

“Tidak ada penghambat atau kendala yang saya sama alami dalam membimbing anak menghafal Al-qur'an sampai saat ini, kegiatan saya dalam membimbing anak belajar menghafal Al-qur'an masih berjalan dengan baik dan efektif, hanya memang ada terkadang karena terlalu sibuk atau sedang kelelahan sekali, sehingga saya belum sempat untuk membimbing anak saya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dedy dia mengatakan, bahwa faktor penghambat yang dialaminya tidak ada. Dimana dikutip sebagai berikut:

“Kendala atau penghambat yang saya alami dalam membimbing anak menghafal Al-qur'an, alhamdulillah sampai saat ini tidak ada, karena bagi saya apa yang saya berikan dan saya lakukan kepada anak saya anak saya sudah bisa mengerti dan bisa menerima dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jalaludin juga mengatakan, sebagai berikut:

“Faktor penghambat yang saya alami untuk membimbing anak menghafal Al-qur'an, yaitu dari saya sendiri karena terkadang saya sering disibukan oleh aktivitas pekerjaan saya sehingga saya kurang dalam memberikan bimbingan sepenuhnya pada anak saya terutama dalam membimbing langsung anak mengaji di rumah, sehingga anak lebih memilih belajar dengan guru ngajinya bersama teman-temannya,”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Runsina Wati, dia mengatakan, sebagai berikut:

“Faktor penghambat yang saya alami sebenarnya tidak ada, tetapi terkadang juga ada waktunya anak saya merasa malas untuk belajar membaca Al-qur'an sehingga menyebabkan anak susah untuk diajak belajar membaca Al-qur'an, akan tetapi hal itu jarang terjadi dan tidak terlalu sering”.

Berdasarkan juga hasil wawancara dengan Bapak/Mamik L. Habib yang mengatakan, sebagai berikut:

“Alhamdulillah tidak ada kendala atau hambatan yang saya alami dalam membimbing anak belajar membaca Al-qur'an, dan anak juga tidak susah untuk dibimbing dan diarahkan dalam membaca Al-qur'an dan anak saya sejauh ini tidak pernah membuat saya merasa kesusahan dalam membimbingnya belajar membaca Al-qur'an.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ibu Novi dia mengatakan, sebagai berikut:

“Dalam mendidik dan membimbing anak menghafal Al-qur’an kendala yang saya alami terkadang anak sangat susah disuruh untuk belajar mengaji, dan faktor penghambat juga terdapat dari kami sebagai orang tua yang kurang mempunyai kemampuan dalam membaca Al-qur’an sehingga lebih mendukung anak untuk belajar dengan guru ngaji dan mengaji bersama teman-temannya.”

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Nuraini sebaliknya dia mengatakan bahwa faktor penghambat yang dialaminya yaitu terdapat pada dirinya sendiri karena terlalu disibukan dengan aktivitas pekerjaannya dan kurangnya kemampuan dalam belajar membaca Al-qur’an sehingga dia merasa kurang pantas untuk mengajari anaknya untuk belajar membaca Al-qur’an. Di mana dikutip sebagai berikut:

“Faktor penghambat yang saya alami yaitu terdapat pada diri sendiri karena terlalu disibukan dengan pekerjaan sehingga kurang memberikan perhatian dalam membimbing anak dalam menghafal Al-qur’an dan kurangnya kemampuan dalam belajar membaca Al-qur’an sehingga saya merasa kurang pantas untuk mengajari anak untuk belajar membaca Al-qur’an di rumah.”

Sama halnya juga Ibu Ria Hartati mengatakan, sebagai berikut:

“Faktor penghambat saya dalam membimbing anak adalah terdapat pada diri kami sendiri sebagai orang tua dikarenakan saya terlalu sibuk dengan pekerjaan, dan anak juga susah untuk membimbing langsung anak dalam menghafal Al-qur’an, dan akibat kami saling berjauhan sehingga anak juga kurang mempunyai minat untuk belajar Al-qur’an.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa orang tua mengenai faktor penghambat orang tua dalam membimbing anak membaca Al-quran pada anak di desa Tanjung Besar, bahwasanya faktor-faktor penghambat yang dialami para orang tua yang ada di desa Tanjung Besar tersebut yaitu dari orang tuanya itu sendiri dan juga kurangnya minat anak dalam belajar membaca Al-qur’an. Seperti orang tuayang kurang mempunyai kesadaran ntuk mengajari secara langsung anak dalam membaca Al-qur’an, kurang kemampuan yang dimiliki orang tua dalam membaca Al-qur’an membuat orang tua merasa tidak pantas untuk mengajari anak secara langsung dalam membaca Al-qur’an Sehingga lebih memilih anak untuk diajarkan membaca Al-qur’an oleh seorang guru ngaji, dan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka yang membuat mereka kurang dalam memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup kepada anaknya terutama dalam membimbing langsung anak belajar membaca Al-qur’an, sehingga membuat anak kurang memiliki minat dalam menghafal Al-qur’an.

Tantangan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-quran Pada Anak

Sebagai orang tua, sudah menjadi kodratnya untuk membantu anak serta membimbingnya untuk selalu ada di jalan yang benar dan juga memiliki moral serta perilaku yang baik. Partisipasi orang tua dalam pengajaran baca Al-Quran pada anak di lingkungan keluarga dalam dua bentuk, yaitu motivasi dan dukungan belajar. Motivasi dimaksud adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku, karena tingkah laku tersebut dilatarbelakangi oleh motivasi (Dirgagunayasa, 2007).

Kemudian informasi sekaligus observasi yang peneliti lakukan secara langsung peneliti mengetahui bahwa masih ada sebagian dari orang tua yang mengalami faktor penghambat

orang tua dalam membimbing anak membaca Al-qur'an yaitu kurangnya keinginan dari orang tua itu sendiri untuk membimbing anak dalam belajar membaca Al-qur'an apalagi menghafal Al-qur'an, orang tua yang kurang memiliki kesadaran untuk mengajari anaknya secara langsung dikarenakan dari sebagian orang tua yang kurang memiliki kemampuan dalam membaca Al-qur'an bahkan tidak bisa membaca Al-qur'an, hal itu juga yang membuat orang tua merasa tidak pantas untuk mengajari langsung anak dalam membaca Al-qur'an dan juga dari sebagian orang tua lainnya dikarenakan oleh aktivitas pekerjaan mereka sehingga mereka kurang mempunyai waktu pada anaknya dan kurangnya perhatian mereka dalam membimbing dan mengajari anaknya secara langsung dalam belajar membaca Al-qur'an atau meroja'ah hafalan anaknya, dan ada juga sebagian orang tua yang mengalami faktor pengambat yaitu dari anaknya sendiri yang kurang mempunyai minat untuk belajar membaca Al-qur'an.

KESIMPULAN

Setiap orang tua memiliki peran penting dalam memastikan kebaikan untuk anaknya, terutama dalam menguasai ilmu agama. Orang tua juga bermimpi untuk memiliki anak yang cerdas dan bermanfaat untuk sesama, namun tidak semua orang tua dapat menjadi jembatan dalam memastikan minat dan bakat anak tersalurkan dengan baik. Tantangan orang tua dalam membimbing anak menghafal Al-qur'an pada anak di dusun Karang Sembung yaitu dari orang tuanya sendiri dan juga dari anak yang kurang mempunyai minat untuk belajar menghafal Al-qur'an. Seperti yaitu orang tua yang kurang mempunyai kesadaran untuk mengajari secara langsung anak dalam membaca Al-qur'an, kurang kemampuan yang dimiliki orang tua dalam membaca Al-qur'an membuat orang tua merasa tidak pantas untuk mengajari anak secara langsung dalam membaca Al-qur'an apalagi menghafal. Sehingga lebih memilih anak untuk diajarkan membaca Al-qur'an oleh seorang guru ngaji, dan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka yang membuat mereka kurang dalam memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup kepada anaknya terutama dalam membimbing langsung anak belajar membaca Al-qur'an, sehingga membuat anak kurang memiliki minat dalam belajar membaca Al-qur'an

DAFTAR REFERENSI

- Arafat, S. M. Y., Akter, H., Islam, M. A., Shah, M. M. A., & Kabir, R. (2020). Parenting: Types, Effects and Cultural Variation. *Asian Journal of Pediatric Research*. <https://doi.org/10.9734/ajpr/2020/v3i330130>
- Bauer, A., Fairchild, G., Halligan, S. L., Hammerton, G., Murray, J., Santos, I. S., Munhoz, T. N., Barros, A. J. D., Barros, F. C., & Matijasevich, A. (2022). Harsh parenting and child conduct and emotional problems: parent- and child-effects in the 2004 Pelotas Birth Cohort. *European Child and Adolescent Psychiatry*, 31(8). <https://doi.org/10.1007/s00787-021-01759-w>
- Djul Fadli, A., Maya, R., & Sarifudin. (2018). Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur'an Anak dalam Keluarga. *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hidayah Bogor*.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>

- Han, Z. R., Ahemaitijiang, N., Yan, J., Hu, X., Parent, J., Dale, C., DiMarzio, K., & Singh, N. N. (2021). Parent Mindfulness, Parenting, and Child Psychopathology in China. *Mindfulness*, 12(2). <https://doi.org/10.1007/s12671-019-01111-z>
- Haryani, B., AH, N. M., Heldanita, Nurhayati, N., & Mubarak, A. S. (2023). Pengembangan Alat Permainan Puzzle Alquran untuk Kemampuan Menghafal pada Anak Kelompok B PAUD Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu Indragiri Hilir Riau. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(01). <https://doi.org/10.46963/mash.v6i01.778>
- Huda, T. A. (2021). Kemampuan Awal Peserta Didik Dalam Menentukan Minat dan Bakat. *Elsevier*.
- Labibah, N. (2020). Strategi Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Alquran Hadis Pada Siswa Kelas Iv Mi Islamiyah Wiroditan Bojong Kabupaten Pekalongan. In *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Lindari, W., Wahidin, U., & Sarifudin, A. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal al-qur'an anak (studi kasus pada peserta didik kelas utsman di sekolah tahfidz al-qur'an ruhamah kota bogor tahun 2019/2020). *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor, c*.
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>
- Malik, L. R., Kartika, A. D. A., & Saugi, W. (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 3(1). <https://doi.org/10.21093/sajie.v3i1.2919>
- Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna*, 3(1). <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>
- Nugraha, E. (2020). Implementasi Program Tahfizh Qur'an Di PAUD Inklusif Dengan Model HOTS. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.3569>
- Nuramdani, M. (2021). *Self Efficacy: Definisi, Ciri-Ciri, Faktor Pembentuk, dan Contohnya*. Dokter Sehat.
- Nurrita, T. (2021). Pendidikan anak dalam konsep Islam. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 6(1). <https://doi.org/10.33511/misykat.v6n1.157-170>
- Oliveira, D., Sousa, L., & Aubeeluck, A. (2020). What would most help improve the quality of life of older family carers of people with dementia? A qualitative study of carers' views. *Dementia*, 19(4). <https://doi.org/10.1177/1471301218791906>
- Park, S. J., Choi, E. Y., Ko, G. Y., Park, B. S., & Park, B. J. (2019). Types of parenting of fathers

during early childhood: A Q methodological approach. *Child Health Nursing Research*, 25(3).
<https://doi.org/10.4094/chnr.2019.25.3.344>

Sunarty, K. (2016). HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DAN KEMANDIRIAN ANAK. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3).
<https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>

Tabroni, I., Mulyani, I., & Purnama Sari, R. (2021). The Importance of Islamic Education for Early Childhood in the Digital Age. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 2(2).
<https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v2i2.23>

Trilar, J., Zavratnik, V., Čermelj, V., Hrast, B., Kos, A., & Duh, E. S. (2019). Rethinking family-centred design approach towards creating digital products and services. *Sensors (Switzerland)*, 19(5). <https://doi.org/10.3390/s19051232>

Wulansuci, G., & Nafiqoh, H. (2021). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar dengan Menggunakan Kegiatan Eksperimen Sains untuk Guru PAUD Kecamatan Banjaran Berbasis Daring (dalam jaringan). *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
<https://doi.org/10.31334/jks.v4i1.1633>

Yanti, Z., Sitorus, M., & Khadijah, K. (2022). MODEL PENGEMBANGAN PARENTING ISLAMI PADA ASPEK KETERAMPILAN HIDUP (LIFE SKILL) UNTUK ANAK USIA 4 – 6 TAHUN. *Research and Development Journal of Education*, 8(2).
<https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13122>

Yusuf, M., Witro, D., Diana, R., Santosa, T. A., Alfikri, A. 'Alwiyah, & Jalwis, J. (2020). Digital Parenting to Children Using The Internet. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 3(1).
<https://doi.org/10.24256/pijies.v3i1.1277>

Zuhri, D. (2012). inilah cara mencetak generasi Qurani. *Republika.Co.Id*.